

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pemaparan dan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hoaks dalam Al-Qur'an dapat diklasifikasikan menjadi tiga item berdasarkan konteksnya: *Pertama*, dalam konteks agama, yaitu kebohongan orang munafik dengan berlindung di balik agama Islam dengan motif agar mereka aman dari hukuman, tawanan, dan pengusiran. Mulut mereka mengatakan Islam, tapi hati mereka tidak mencerminkan Islam. Hal itu menurut Allah SWT juga termasuk bohong. *Kedua*, dalam konteks sosial, yaitu orang-orang munafik yang membuat berita bohong tentang perselingkuhan Aisyah, berita bohong tentang kekalahan di medan perang sehingga membuat hati pasukan muslimin goyah, dan berita bohong lainnya yang bertujuan memecah belah dan melemahkan umat Islam. *Ketiga*, dalam konteks keluarga, yaitu saudara-saudara nabi Yusuf yang berbohong kepada ayahnya (nabi Ya'qub) tentang kematian nabi Yusuf, Istri yang membuat kebohongan kepada suaminya tentang nasab anaknya dan suami yang membuat berita bohong tentang istrinya.
2. Analisis hermeneutika Jorge J. E Gracia tentang hoaks dalam Al-Qur'an: *Pertama*, dalam konteks agama, memberikan implikasi bahwa

akan selalu ada orang-orang yang bersembunyi dibalik nama agama Islam, mulut mereka berkata beragama Islam, tapi hati mereka mengatakan sebaliknya, maka dianjurkan berhati-hati. *Kedua*, dalam konteks sosial, memberikan implikasi bahwa ketika mendapat berita negatif tentang seseorang apalagi jika korban dikenal sebagai orang yang baik, maka jangan langsung percaya, lebih baik berbaik sangka atau tidak usah berkomentar, karena semakin sering suatu isu dibicarakan tidak akan mendatangkan *mashlahah*, namun semakin membuat korban menderita. Melihat sumber berita menjadi salah satu hal penting ketika menerima berita, jika mendapat dari orang, media *online*, atau media sosial yang dikenal sering berbohong atau terdapat tanda-tanda kebohongan lebih baik jangan langsung percaya dan dicari dahulu kebenarannya. *Ketiga*, dalam konteks keluarga, memberikan implikasi bahwa sekeras apapun anak mencoba membohongi orang tua, Allah SWT akan membuka kebohongan itu, sehingga yang ada hanyalah rasa menyesal dikemudian hari. Selanjutnya dalam hubungan suami istri, walaupun terdapat hadis yang menyatakan kebolehan berbohong untuk menjaga kerukunan keluarga, namun terdapat batasannya seperti tidak boleh berbohong untuk tujuan kemaksiatan atau seperti istri yang berbohong suami tentang nasab anaknya.

3. Al-Quran telah menjelaskan proses terjadinya berita hoaks, ada dua jenis hoaks dilihat dari proses terjadinya, yaitu hoaks yang timbul karena ulah penjahat dan masyarakat, dan hoaks yang timbul karena

murni ulah dari penjahat. Adapun cara menyikapi berita hoaks dalam Al-Qur'an: *Pertama*, tidak boleh langsung mempercayainya, jika tidak mengetahui lebih baik diam, bahkan menolak sampai jelas kebenarannya dan jika mengetahui kebenarannya lebih baik meluruskan berita tersebut. *Kedua*, jika berita itu bersifat negatif tentang seseorang atau kelompok yang dikenal baik perilakunya, maka lebih baik berbaik sangka. *Ketiga*, jika orang tua mendapat berita dari anak, atau suami mendapat berita dari istrinya dan sebaliknya, maka dilihat dulu kebiasaannya, jika kebiasaannya sering berbohong maka perlu dicari kebenarannya, dan misalnya kedapatan kebohongannya, yang harus ditekankan adalah sifat sabar menerima cobaan itu, dan berserah diri kepada Allah SWT, serta memberikan kesempatan kedua kepada pelaku kebohongan, dengan perjanjian tidak akan mengulangi kesalahan.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan terkait penelitian ini adalah:

### **1. Bagi masyarakat**

Sangat penting bagi masyarakat untuk belajar menyaring setiap berita dan informasi yang didapatkan, tidak boleh dengan mudah *share* dan *repost* berita di media *online* dan media sosial. Bahkan ketika mendapat berita tersebut dari orang terdekat yang dirasa tidak mungkin berbohong, lebih baik diam dan tidak berkomentar, karena jika berita itu

salah akan menjadi hoaks dan jika berita itu benar akan menjadi ghibah, jika mengetahui kebenarannya lebih baik meluruskan, jika belum bisa klarifikasi atau tidak memiliki hak untuk klarifikasi, biarlah pihak-pihak yang berwenang yang mencari klarifikasi.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti menyadari penelitian ini masih banyak kekurangan dalam menganalisis ayat. Oleh karena itu disarankan bagi para intelektual Al-Qur'an agar melakukan penelitian lebih lanjut terhadap ayat-ayat tentang hoaks. Maka dari itu, agar penelitian ini menjadi lebih baik dan untuk memperluas wawasan pengetahuan keislaman, alangkah baiknya untuk diadakan penelitian lebih lanjut dari sisi yang belum dikaji.